

PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER INVESTIGASI
“Lukisan Alam di *Pictorial Agate*”

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh:
Aprian Fista Putranto
NIM 0810314032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2015

PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER INVESTIGASI
“Lukisan Alam di *Pictorial Agate*”

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh:
Aprian Fista Putranto
NIM 0810314032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 30 Juli 2015

Dosen Pembimbing I

Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum.

NIP: 19690209 199802 2 001

Dosen Pembimbing II

Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.

NIP: 19820821 201012 1 003

Penguji Ahli / Cognate

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP: 19580912 198601 1 001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 19580912 198601 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188

Telepon (0274) 384107

www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Aprian Fista Putranto
 No. Mahasiswa : 081 0314 032
 Angkatan Tahun : 2008
 Judul Penelitian/ : Penciptaan Program Dokumenter Investigasi
 Perancangan karya : Lukisan Alam di Pictorial Agate

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diaacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Yang menyatakan



Aprian Fista Putranto

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selama ini telah percaya serta memberikan semangat dan doa untuk meraih kesuksesan, terutama keluarga tercinta.

Terimakasih



KATA PENGANTAR

Sujud puji syukur penulis harutkan kepada Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya dan atas kebesaran-Nya menciptakan segala isi dunia, sehingga tugas penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai derajat strata satu Program Studi Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses perwujudan karya tugas akhir berupa program acara dokumenter televisi “Lukisan Alam di *Pictorial Agate*” dengan menerapkan bentuk dokumenter investigasi, tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya
2. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan moral
3. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R. M.S, Selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., Selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing I: Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum.
6. Dosen Pembimbing II: Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
7. Dosen Penguji Ahli/*Cognate*: Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
8. Dosen Wali: Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
9. Nike Wantika, Mega Dwi Wijayanti dan Devina Putri Permatasari
10. Psikologi Intelektualita
11. Aviannoor *Gems Lab*
12. Semua teman-teman yang telah turut membantu

Akhir kata, penulis berharap hasil tugas akhir karya seni ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam program dokumenter televisi, serta bermanfaat bagi akademik khususnya mahasiswa Jurusan Televisi.

Yogyakarta, 30 Juli 2015

Penulis,

Aprian Fista Putranto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR CAPTURE	x
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	4
C. Tujuan dan Manfaat Karya	5
D. Tinjauan Karya	6
BAB II OBJEK PENCIPTAAN KARYA	12
A. Objek Penciptaan	12
B. Analisis Objek	15
BAB III LANDASAN TEORI	22
A. Dokumenter	22
B. Dokumenter Investigasi	25
C. Penyutradaraan	27
D. Struktur Bertutur	29
E. Wawancara	29
F. Tata Kamera	31
G. Penataan Cahaya	32

H. Penataan Suara.....	32
I. <i>Editing</i>	32
BAB IV KONSEP KARYA	34
A. Konsep Estetik.....	34
B. Desain Program	39
C. Desain Produksi.....	40
D. Konsep Teknis	53
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	57
A. Tahapan Perwujudan Karya.....	57
B. Pembahasan Karya.....	65
C. Kendala dalam Perwujudan Karya	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
SUMBER RUJUKAN	77
LAMPIRAN	

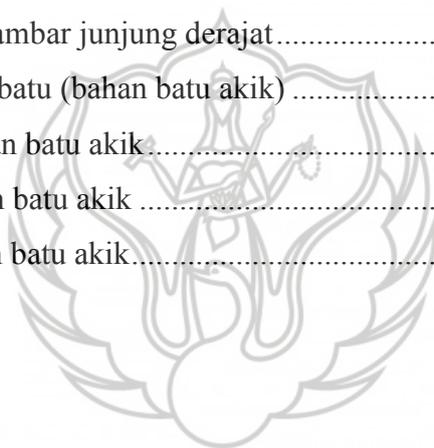


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Cover</i> film dokumenter <i>Babies</i>	8
Gambar 1.2 <i>Cover</i> film dokumenter “ <i>1 - Life On The Limit</i> ”	10
Gambar 2.1 Peta sebaran batu mulia di Indonesia	16

DAFTAR FOTO

Foto 1.1 Lontin batu akik gambar	4
Foto 2.1 Peta Sebaran batu mulia di Indonesia	17
Foto 2.2 Batu akik gambar orang salat	18
Foto 2.3 Batu akik gambar pemandangan.....	18
Foto 2.4 Batu akik motif garis.....	19
Foto 2.5 Batu akik gambar junjung derajat.....	19
Foto 2.6 Bongkahan batu (bahan batu akik)	19
Foto 2.7 Pembentukan batu akik.....	19
Foto 2.8 Penghalusan batu akik	20
Foto 2.9 Pemasangan batu akik.....	20



DAFTAR *CAPTURE*

<i>Capture</i> 1.1 <i>Bumper</i> dokumenter “ <i>Into The Lost Crystal Caves</i> ”	7
<i>Capture</i> 1.2 Kristal yang terdapat di dalam gua	7
<i>Capture</i> 1.3 Seorang geolog mengambil contoh kristal	7
<i>Capture</i> 1.4 Cuplikan aktivitas ibu dalam film “ <i>Babies</i> ”	8
<i>Capture</i> 1.5 Cuplikan aktivitas dua balita dalam film “ <i>Babies</i> ”	9
<i>Capture</i> 1.6 <i>Opening</i> “Indonesia Bagus”	9
<i>Capture</i> 1.7 Aktivitas masyarakat Kerinci	10
<i>Capture</i> 1.8 Rumah adat masyarakat Kerinci	10
<i>Capture</i> 1.9 Cuplikan kecelakaan pada tahun 1996 di Australia	11
<i>Capture</i> 1.10 Wawancara pembalap F1 senior	11
<i>Capture</i> 5.1a-c Cuplikan <i>shot</i> segmen 1	67
<i>Capture</i> 5.2a-c Cuplikan <i>shot</i> segmen 2	69
<i>Capture</i> 5.3a-c Cuplikan <i>shot</i> segmen 3	69
<i>Capture</i> 5.4 <i>Caption</i> nama narasumber	71
<i>Capture</i> 5.5 <i>Subtitle</i> untuk membantu informasi yang disampaikan bahasa lain	72
<i>Capture</i> 5.6a-b. Hasil <i>grading</i>	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keterangan Peta Sebaran Batu Mulia di Indonesia.....	16
Tabel 4.1 <i>Treatment</i> Segmen 1	42
Tabel 4.2 <i>Treatment</i> Segmen 2	45
Tabel 4.3 <i>Treatment</i> Segmen 3	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-foto Dokumentasi produksi
Lampiran 2. Poster, Cover DVD dan Label DVD
Lampiran 3. Poster Publikasi, Undangan Pemutaran Karya dan Katalog
Lampiran 4. Foto-foto Dokumentasi Pemutaran Karya
Lampiran 5. Form-form Persyaratan Tugas Akhir
Lampiran 6. Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis
Lampiran 7. Bon Pinjam Ruang / Tempat
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan <i>Screening</i>

ABSTRAK

Dokumenter televisi “Lukisan Alam di *Pictorial Agate*” merupakan hasil karya seni tugas akhir yang mengetengahkan batu akik bergambar (bermotif). Masyarakat saat ini kembali tertarik memiliki batu akik, baik itu berupa cincin maupun liontin. Di balik keindahan batu tersebut terdapat berbagai mitos yang dipercaya oleh sebagian orang memiliki manfaat bagi pemilikinya.

Metode investigasi dipilih dalam penciptaan karya dokumenter “Lukisan Alam di *Pictorial Agate*”. Dokumenter investigasi berdasar pada penelitian mendalam, hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan fakta dan juga memisahkannya dengan rumor. Penggunaan dokumenter investigasi dilakukan untuk mengungkapkan kepada masyarakat mengenai informasi yang perlu mereka ketahui karena menyangkut kepentingan dan nasib mereka. Pengemasan dokumenter tersebut dilakukan berdasarkan realita yang ada di masyarakat, sehingga mereka mendapatkan informasi nyata melalui *interview* narasumber.

Penciptaan dokumenter tersebut direalisasikan dengan struktur bertutur tematis, penggunaan *still* dan *handheld camera*, penataan cahaya *available light*, teknik *editing* kompilasi, serta tata suara yang dibuat senatural mungkin. *Caption* nama dan *subtitle* diberikan untuk memberikan informasi mengenai siapa dan *statement* apa yang disampaikan, sehingga penonton tetap mendapatkan informasi yang utuh apabila mengalami kendala dalam bahasa.

Kata kunci : *Pictorial Agate*, dokumenter Investigasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batu permata merupakan semua jenis batu-batuan yang memiliki nilai tinggi dan berharga mahal. Bahkan untuk jenis-jenis tertentu harganya dapat lebih mahal daripada harga berlian yang sudah dikenal memiliki harga yang tinggi baik di Indonesia maupun di dunia. Para kolektor memiliki tujuan lain untuk memiliki batu mulia, salah satunya sebagai investasi karena harganya selalu meningkat.

Batu permata sejak ribuan tahun silam telah menjadi sumber daya tarik bagi manusia. Batu permata dengan segala keindahannya telah memukau semua orang dari yang berkedudukan tinggi seperti maharaja, ratu, bangsawan hingga manusia biasa. Perhiasan kalung tertua yang ditemukan dalam makam kuno ada yang berusia 20.000 tahun terdiri dari kulit kerang, tulang, dan gading. Perhiasan batu permata juga dipercaya oleh sebagian masyarakat sebagai pelindung dari bahaya atau penolak bala (Paramita, 2010: 10).

Ketertarikan terhadap batu akik saat ini menjadi fenomena sosial di masyarakat. Media massa baik cetak maupun elektronik, hampir setiap hari kita dapat melihat program acara maupun berita tentang batu akik yang sedang menjadi *trending topic*. Saat ini penggunaan batu akik sudah menjadi salah satu bentuk *lifestyle* di Indonesia, sehingga tidak hanya orang dewasa ataupun orang yang dekat dengan aktivitas supranatural yang menggunakan, namun para pemuda bahkan pemudi juga menggunakan batu akik.

Penemuan batu alam jenis giok Aceh sekitar 20 ton di kawasan Gampong Krueng Isep, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya, Aceh, menimbulkan konflik antara warga dan pendatang. Warga lokal hingga Jumat (13/2) masih marah karena pendatang tak berkomitmen menjalani moratorium pengambilan batu alam yang diolah menjadi batu perhiasan dan akik itu (<http://bangka.tribunnews.com/2015/02/14/penemuan-batu-akik-20-ton-timbulkan-konflik>).

Hal tersebut merupakan salah satu contoh bahwa minat masyarakat terhadap batu akik semakin meningkat, baik untuk koleksi pribadi maupun untuk dijual kembali kepada para kolektor batu akik. Pemilik batu akik saat ini tidak lagi dikaitkan dengan seseorang yang dekat dengan kegiatan supranatural. Anggapan

masyarakat tersebut mulai memudar ketika saat ini batu akik sudah dianggap sebagai perhiasan yang biasa digunakan seperti halnya logam mulia (emas), terdapat beberapa daerah di Indonesia yang mewajibkan penggunaan batu akik untuk kalangan pegawai negeri sipil yang bertugas di daerah tersebut.

“Pemerintah saat ini mulai melirik batu akik sebagai barang mewah dengan adanya perencanaan pemberian pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) untuk satu buah batu akik dengan harga penjualan lebih dari satu juta rupiah” (finansial.bisnis.com).

Rencana pemerintah mengenai hal tersebut ternyata tidak membuat pencinta akik memilih barang lain untuk dikoleksi atau digunakan. Masyarakat saat ini masih banyak yang tetap membeli dan menjual batu akik sebagai perhiasan, baik berbentuk liontin ataupun digunakan sebagai cincin.

Beberapa jenis batu akik di Indonesia saat ini telah mendunia, salah satu jenis batu akik yang telah mendunia adalah jenis batu akik *nephrite jade* yang berasal dari wilayah Aceh.

Pada kontes batu *gemstone* tingkat Asia Pasifik di Jakarta, batu *nephrite jade* mendapatkan peringkat pertama di tingkat batu giok, sedangkan untuk kontes di tingkat batu akik *nephrite jade* menempati peringkat kelima (<http://atjehpost.co/articles/read/13031/Giok-Aceh-Peringkat-Pertama-Terbaik-Dunia>).

Hal tersebut merupakan suatu kebanggaan untuk Indonesia, bahwa batu akik asli Indonesia dapat menempati posisi yang bergengsi. Terdapat juga satu jenis batu akik atau batu permata yang tidak kalah keindahannya dengan batu *nephrite jade* yang telah memiliki nama di tingkat asia pasifik, batu akik ini sering disebut dengan istilah *pictorial agate* oleh para penjual dan kolektor batu. *Pictorial agate* apabila dijabarkan secara harfiah *pictorial* adalah bergambar, sedangkan *agate* adalah batu akik, sehingga *pictorial agate* adalah akik bergambar. Menurut Haryanto, seorang kolektor batu akik mengatakan bahwa batu akik bergambar (bermotif) kurang memiliki peminat, masyarakat cenderung memilih batu yang telah memiliki nama atau batu yang sedang ramai dibicarakan, namun berbeda dengan para kolektor yang lebih melihat estetika dari sebuah batu.

Judy Hall dalam bukunya *The Crystal Bible A Definitive Guide To Crystals* menyebutkan fungsi pengobatan dengan batu akik berdasarkan warna dan jenisnya. Disebutkan dalam buku tersebut:

Batu akik yang memiliki warna hijau berfungsi untuk meningkatkan fleksibilitas mental dan emosional, sehingga batu berwarna hijau berguna dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh penggunanya, sehingga pemilik batu tersebut lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan. Batu akik berwarna merah muda dapat digunakan untuk mengoptimalkan kasih sayang antara orang tua dan anak (Hall, 2003: 39-40).

Serta masih banyak manfaat lain dari batu akik atau permata yang dikaji dari sudut pandang metafisika dan sudut pandang keilmuan. Berbagai pandangan mengenai makna dari sebuah jenis batu akik serta gambar yang terdapat pada batu akik telah lama tertanam, sehingga pandangan tersebut melekat di masyarakat.

Penjual dan kolektor batu akik memiliki pandangan lain yang berkaitan dengan batu akik, bahwa semakin unik batu akik maka harga akan semakin mahal dan semakin tertarik seseorang kepada suatu batu akik maka pembeli akan berani menawar dengan harga yang tinggi. Keunikan batu akik itu sendiri dapat dilihat dari bentuk batu akik serta motif yang terdapat di dalam batu akik itu sendiri. “Gambar (motif) pada batu akik terbentuk akibat fenomena alam yang terjadi selama puluhan hingga ratusan tahun, sehingga membentuk berbagai macam gambar (motif) (Mahardi, 2010: 15)”.

Program dokumenter “Lukisan Alam di *Pictorial Agate*” akan memaparkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Berbagai keunikan tentang batu akik bergambar sering diyakini oleh beberapa orang memiliki manfaat yang hingga saat ini masih melekat dengan masyarakat. Penggunaan metode investigasi akan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang fenomena tersebut. Saat ini terdapat berbagai program acara televisi yang mengangkat tema batu akik atau batu permata, program televisi yang telah ada merupakan program *feature*. Pada dasarnya program dokumenter dan *feature* sama-sama menampilkan sebuah realita yang ada, namun program *feature* cenderung memaparkan informasinya tidak mengerucut, berbeda dengan program

dokumenter yang dalam memaparkan informasinya lebih mengerucut sehingga lebih mendalam.



Foto 1.1 Liontin batu akik gambar
Dok. Aprian: Mei 2015

Foto liontin batu gambar (motif) di atas merupakan salah satu contoh bahwa batu akik bergambar dapat memiliki harga yang tinggi, namun apabila pembeli tidak teliti dalam melihat batu tersebut, pembeli bisa mendapatkan batu gambar (motif) yang ternyata tidak asli buatan alam.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya ini berasal dari fenomena sosial yang ada saat ini, batu akik atau kini sering disebut dengan istilah batu mulia, saat ini sedang digemari oleh masyarakat. Terdapat beberapa jenis batu akik yang dapat ditemukan di berbagai provinsi yang ada di Indonesia, antara lain kecubung, kalimaya, fosil kayu, *chysopal*, kalsedon, dan masih banyak yang lain. Saat ini permintaan pasar terhadap batu akik semakin meningkat, sehingga harga batu akik saat ini mengalami peningkatan. Terdapat pandangan mengenai harga batu akik dari para kolektor yaitu semakin unik batu akik maka akan semakin mahal harganya, serta semakin tinggi ketertarikan seseorang terhadap batu akik yang memiliki gambar (motif) tertentu maka semakin tinggi penawaran yang diberikan. Para pebisnis yang awalnya tidak melihat peluang bisnis batu akik saat ini mulai melirik dan kemudian beralih untuk menjadikan batu akik sebagai bisnis mereka setelah melihat fenomena yang terjadi.

Terdapat banyak mitos mengenai batu akik yang dipercaya dapat memberikan manfaat bagi penggunanya masih melekat untuk beberapa orang

yang mengoleksi batu akik, tidak sedikit juga para pedagang menjual dagangannya dengan menguraikan mitos mengenai batu akik tersebut kepada pembeli. “Mitos tidak terbentuk melalui penyelidikan, tapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan, oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat” (Junus, 1981: 74). Motif pada batu akik terbentuk secara alami, sehingga motif yang muncul di dalam batu akik bermacam-macam, seperti motif katak, motif naga, motif tempat ibadah, motif keris, dan masih banyak motif lainnya yang dapat terbentuk melalui proses alam. Batu akik bermotif harganya tidak kalah dengan batu akik yang sudah memiliki nama, misalnya batu zamrud, *nephire jade*, kalimaya, kecubung. Unikny, tidak ada orang atau institusi resmi seperti laboratorium yang bisa mengesahkan tafsiran gambar yang terdapat pada batu akik, sehingga penentuan gambar menjadi hak penemu atau penjual itu sendiri.

Investigasi merupakan sebuah metode dalam film dokumenter yang melakukan investigasi atau penelusuran secara langsung terhadap sebuah masalah, mencari sumber beritanya dan menggali apa yang sebenarnya telah terjadi atau bahkan belum terjadi. Melalui pencarian sebab sebuah permasalahan, akan dapat diketahui akibat yang akan terjadi. Format dokumenter dipilih karena dapat menyajikan fakta secara gamblang berdasarkan hasil riset di lapangan dan memuat *statement* narasumber untuk memperjelas permasalahan yang ingin disajikan menjadi jelas dengan mengarahkan penonton dalam sebuah pandangan baru mengenai hobi mengoleksi batu akik. Dokumenter investigasi dipilih karena memaparkan realitas melalui penelusuran secara langsung tanpa adanya pengurangan terhadap esensi dari informasi yang akan disampaikan.

C. Tujuan dan Manfaat Karya

1. Tujuan Karya

Karya dokumenter “Lukisan Alam di *Pictorial Agate*” bertujuan untuk mengangkat dan memaparkan tentang keunikan batu akik bergambar dengan cara menerapkan teori audio visual dalam sebuah karya dokumenter. Batu akik (batu permata) saat ini telah menjadi fenomena sosial dalam kehidupan

masyarakat, sehingga dengan mengangkat tema tersebut penonton akan mendapatkan informasi lain mengenai batu akik bergambar (bermotif), serta menyampaikan sudut pandang dari berbagai narasumber yang kompeten dalam bidang tersebut. Karya ini ingin memaparkan tentang keindahan dan kontroversi yang terdapat dalam masyarakat mengenai batu akik bergambar (bermotif) dengan menggunakan metode investigasi dalam karya dokumenter.

2. Manfaat Karya

Adapun manfaat dari penciptaan karya ini adalah:

- a. Memberikan hiburan melalui karya dokumenter serta memberikan pandangan lain tentang batu akik bergambar.
- b. Memberikan informasi tentang berbagai keunikan yang terdapat pada batu akik bergambar (bermotif).
- c. Masyarakat mendapatkan informasi lain tentang batu akik melalui metode dokumenter investigasi.

D. Tinjauan Karya

Industri perfilman di Indonesia sekarang ini makin marak dengan adanya bermacam-macam *genre*. *Genre* tersebut kemudian memunculkan berbagai karakter film, antara lain drama, *action*, *horror*, *comedy* dan dokumenter. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, dokumenter memiliki berbagai tipe, gaya dan struktur bercerita. Referensi karya dalam pembuatan karya dokumenter "Lukisan Alam di *Pictorial Agate*" antara lain:

1. "Into The Lost Crystal Caves"



Capture 1.1 Bumper dokumenter "Into The Lost Crystal Caves"



Capture 1.2 Kristal yang terdapat di dalam gua



Capture 1.3 Seorang geolog mengambil contoh kristal

Film dokumenter berjudul “*Into The Last Crystal Caves*” merupakan acara televisi yang ditayangkan di *National Geographic*, film dokumenter berdurasi 91 menit tersebut bercerita tentang penelitian batu kristal yang dilakukan di *Mexico*. Negara tersebut merupakan salah satu negara penghasil kristal, penelitian yang dilakukan lebih mengarah kepada bagaimana proses kristal terbentuk dan apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan kristal di dalam perut bumi. Penelitian dilakukan oleh para ahli geologi secara berkala pada kedalaman 2.000 kaki dari permukaan tanah, sehingga diperlukan oksigen tambahan untuk melakukan penelitian tersebut, sehingga hal tersebut membuat para geolog tidak bisa berlama-lama ketika meneliti. Apabila mereka terlalu lama ketika meneliti, maka mereka akan merasakan pusing akibat dari kekurangan oksigen. Persamaan film dokumenter “*Into The Last Crystal Caves*” dengan karya “Lukisan Alam di *Pictorial Agate*” adalah tema yang diangkat merupakan batuan yang terbentuk secara alami.

2. “Babies”



Gambar 1.1 Cover film dokumenter “Babies”



Capture 1.4 Cuplikan aktivitas ibu dalam film “Babies”



Capture 1.5 Cuplikan aktivitas balita dalam film “Babies”

Film dokumenter berjudul “Babies” yang disutradarai oleh Thomas Balme berdurasi 1jam 19 menit bercerita tentang bayi yang lahir di berbagai negara dengan berbagai latar belakang budaya dan lingkungan tempat tinggal, serta memaparkan keberagaman cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya. Film dokumenter ini menjadi referensi cara pengambilan gambarnya.

Film ini dapat mengajak penontonnya untuk menyelami apa yang dirasakan dan dilakukan oleh bayi-bayi tersebut, serta merasakan bagaimana kedekatan mereka dengan ibunya dengan penggunaan pengambilan gambar yang tepat. Film tersebut menggunakan dokumenter *observasional* sebagai cara bertuturnya, sehingga narasi tidak digunakan dalam film tersebut, setiap pengambilan gambarnya memberikan penjelasan.

3. “Indonesia Bagus-Masyarakat Gunung Kerinci, Jambi”



Capture 1.6 Opening “Indonesia Bagus”



Capture 1.7 Aktivitas masyarakat Kerinci



Capture 1.8 Rumah adat masyarakat Kerinci



Capture 1.10 Wawancara pembalap F1 senior

Film dokumenter “*1-Life On The Limit*” disutradarai oleh Paul Crowder berdurasi 2 jam 24 menit. Film tersebut bercerita tentang keselamatan pembalap F1 pada saat masa kelamnya formula 1. Berbagai kecelakaan fatal dimulai pada tahun 1967. Beberapa bulan sebelum kecelakaan yang menewaskan pembalap asal Italia Lorenzo Bandini, FIA tertarik untuk melakukan peningkatan kapasitas mesin sehingga mobil melaju semakin kencang, namun fasilitas yang ada tidak dirubah. Para pembalap harus berjuang keras untuk mempertahankan masa kejayaannya menjadi nomor satu di balapan walaupun nyawa harus menjadi taruhannya. Film dokumenter tersebut menggunakan ekspositori sebagai cara bertuturnya. Film dokumenter “*1-Life On The Limit*” menggunakan *statement* para narasumber sebagai penuntun alur yang dirangkai dengan berbagai macam visual yang saling mendukung antarara satu dengan yang lainnya, dalam karya dokumenter “Lukisan Alam di *Pictorial Agate*” juga akan memberikan *statement* dari berbagai narasumber sebagai penuntun alur dari karya dokumenter tersebut.